



# Memamfaatkan Media Sosial Untuk Mengedukasi Generasi Z Mengenai Etika Kristen Di Era Digital

**Lius Ade Boy Nazara**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Jln Daan Mogot Km 18Kel. Kebon besar Kec. Batu Ceper, Tangerang 15122

[lensivianhasratyantiharefa@mail.com](mailto:lensivianhasratyantiharefa@mail.com) [liusnazara20@gmail.com](mailto:liusnazara20@gmail.com)

---

## Article Info

## Abstrak

---

**Keywords:** *social media, generation Z, Christian ethics, education, digital era.*

**Abstract:** *This study aims to investigate the potential of social media in facilitating education about Christian ethics for Generation Z in the digital era. Generation Z is a group that has grown up amid advances in information technology and the widespread spread of social media. This raises new challenges in educating them about Christian ethical values.*

*This research will use a qualitative approach with the case study method. Data will be collected through in-depth interviews with young generation Z who actively use social media and have a Christian religious background. In addition, an analysis of relevant social media content will also be carried out to understand the use of social media in the context of Christian ethics education.*

*The results of this study are expected to provide better insight into how social media can be used effectively to educate Generation Z about Christian ethics. These findings can be the basis for developing educational strategies that are more adaptive and relevant to the characteristics of the digital-savvy Generation Z.*

*In addition, this research is expected to contribute to overcoming the challenges faced by churches and Christian educational institutions in facing the ever-evolving digital era. By using social media as an educational tool, churches and Christian educational institutions can reach Generation Z more effectively and provide a deeper understanding of Christian ethics.*

**Kata kunci:** media sosial, generasi Z, etika Kristen, pendidikan, era digital.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi potensi media sosial dalam memfasilitasi pendidikan mengenai etika Kristen kepada generasi Z dalam era digital. Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dewasa di tengah kemajuan teknologi informasi dan penyebaran media sosial yang luas. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam mengedukasi mereka mengenai nilai-nilai etika Kristen.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemuda-pemudi generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki latar belakang agama Kristen. Selain itu, analisis konten media sosial yang relevan juga akan dilakukan untuk memahami penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan etika Kristen.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mengedukasi generasi Z mengenai etika Kristen. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi Z yang digital-savvy.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh gereja dan institusi pendidikan Kristen dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi, gereja dan institusi pendidikan Kristen dapat mencapai generasi Z secara lebih efektif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika Kristen.

---

## PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan berbagi hal, serta berbagi sumber informasi dan gagasan/ide, dalam sebuah sumber jaringan dan komunitas virtual. Di kutip dari oketechno Dilansir dari Wonderopolis, situs media sosial pertama adalah Six Degrees, yang dibuat oleh Andrew Weinreich pada tahun 1997. Six Degrees cukup populer di kalangan pengguna hingga tahun 2003.”

Kemudia, Mark Zuckerberg menciptakan Facebook, instagram dan media sosial yang lain bermunculan hingga saat ini. kehadiran Media sosial sangat membantu manusia dalam hal komunikasi, berbagi informasi jarak jauh. Kehadiran media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan Telegram, youtube, yahoo, google dan whatshap telah berhasil mengubah cara komunikasi dan interaksi individu, letak geografis dan waktu tidak menjadi

penghambat dalam berkomunikasi dan mengakses informasi. Media sosial digunakan oleh orang tua, pemuda, bahkan anak kecil untuk mendapatkan informasi dan hiburan bagi penggunaannya.

Seiring dengan perkembangan IT, maka perasaan kita mulai berubah. Hal ini menjadi sebuah pengalaman baru dalam kehidupan manusia, dan sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan. Penyalahgunaan media sosial dalam penyebaran informasi, Gomar gultom mengatakan “Indonesia merupakan negara dengan peringkat pengguna jaringan internet keempat terbesar di dunia dan peringkat ketiga dunia pengguna media sosial tidak beradab dan tidak sopan.”<sup>1</sup> Media sosial menjadi tempat mengungkap kebencian, caci maki, cyber bullying, pronografi, dan penyebaran berita bohong (Hoax). Dengan adanya era baru yang ditandai oleh hadirnya media sosial lewat teknologi, maka jelas akan memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. dampak positif dan juga dampak negatif. Selain dengan mudah mengakses informasi, serta meniadakan jarak, ruang dan waktu, media sosial juga memiliki resiko tinggi dalam hal moral dan material.<sup>2</sup> Selanjutnya mesirawati dkk mengatakan dampak negatif penggunaan teknologi menyebabkan memudarnya kebudayaan, lunturnya norma-norma kesantunan, dan rendahnya etika moral, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat secara khusus kaum muda<sup>3</sup>.

Kaum muda atau disebut “Generasi Z, adalah mereka yang terlahir pada tahun 1995 – 2012”<sup>4</sup>. Generasi ini memiliki ciri khas di mana internet sudah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan media elektronik dan digital. Rentang usia generasi Z sekarang adalah 15-28 di tahun 2023, usia di mana serba menggunakan teknologi digital yaitu media sosial untuk memudahkan komunikasi kepada orang jauh dan memudahkan setiap aktifitas sehari-hari. Ketertarikan generasi ini menggunakan media sosial terbilang tinggi hingga penyalahgunaan dalam menggunakannya sering menyeleweng hingga merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri. Takkala penyalahgunaan ini dilakukan dalam kalangan orang dewasa sampai anak-anak, maka untuk mengurangi dan menghapus hal tersebut maka perlu edukasi tentang pendidikan etika kristen yang harus di tanamkan sejak kanak-kanak, sebab sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus dalam berperilaku.

“Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata ”ethos dan ethikos. Ethos diartikan sebagai watak, sifat, dan kebiasaan, sedangkan ethikos adalah

---

<sup>1</sup> Gomar Gultom, “Misiologi Di Era Digital: Menjadi Saksi Kristus, Menerobos Perkembangan Teknologi,” in *Ceramah Dalam Rangka 36 Tahun Setia* (tangerang, 2023).

<sup>2</sup> Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46.

<sup>3</sup> Suseno Franz Magnis, *Etika Dasar* (pustaka filsafat, 1993).

<sup>4</sup> David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

susila, adaban, kelakuan dan perbuatan baik.”<sup>5</sup> Etika dalam menggunakan media sosial sangatlah penting, untuk menghindari penyelewengan dalam penggunaan media sosial yang tidak bijak. Cara utama untuk mengedukasi generasi Z dalam menggunakan media sosial adalah memanfaatkan media sosial itu sendiri dengan edukasikan etika kristen.

Pemanfaatan teknologi berupa internet (media sosial) banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari karena sangat membantu manusia. Media sosial harus digunakan berdasarkan kebutuhan generasi Z. Pendidikan etika kristen harus diketahui bahkan dilakukan oleh generasi Z supaya perbuatan atau aktivitas tidak menyeleweng ke jalan yang menyimpang dan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan, sehingga penggunaannya media teknologi dapat dimanfaatkan dalam melakukan hal-hal positif.

Untuk menyederhanakan tulisan ini, penulis membuat pertanyaan. Bagaimana generasi Z di era digital?, bagaimana media sosial dan kehendak bebas?, bagaimana Peran Pendidikan Etika Kristen di Era digital?, dan bagaimana agar Generasi Z kristen menjadi terang di media sosial? Tujuan dari penulisan artikel ini untuk memaparkan bahwa media sosial yang selalu digunakan oleh generasi z dapat menjadi berkat untuk sesama maupun orang yang memakai media sosial lainnya, sehingga sisi negatif ataupun penyalahgunaan media sosial dapat menurun dan menjadikan media sosial sebagai sumber untuk memberkati diri sendiri dan orang lain. Tujuan lainnya adalah dapat belajar tentang etika kristen dan generasi Z dapat menjadi generasi yang bermoral, berakhlak dan sopan dalam menggunakan media sosial.

## **METODE**

Penulis melakukan pengkajian lewat metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sonny mengemukakan, metode ini dipergunakan untuk penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, teoretis dan menggunakan hermeneutika sebagai langkah untuk mencari makna dan interpretasi <sup>6</sup>. Langkah yang dilakukan dalam penulisan tentang topik ini antara lain mencari dan membaca berbagai sumber tentang topik tersebut seperti buku, majalah dan portal berita online. Lalu menulis dan menguraikan, kemudian penulis menjelaskan dan menyimpulkan menurut sudut pandang etika Kristen. Penulis juga menelusuri berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan judul, seperti majalah, buku dan jurnal etika Kristen, untuk mendapatkan gambaran konseptual tentang peranan pendidikan moral Kristen. Dalam teks ini,

---

<sup>5</sup> Beterns K, *Etika* (jakarta: gramedia pustaka utama, 1993).

<sup>6</sup> sonny eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *teologi berita hidup* (2021).

penulis juga berpendapat bahwa media sosial dan penggunaannya diperlukan dalam pendekatan untuk mengatasi kerusakan moral di era digital.

## PEMBAHASAN

### Generasi z di era digital

Disebut juga iGeneration, generasi Net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, namun generasi z “mereka lebih mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset”<sup>7</sup>. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. “Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, generasi z berkarakteristik Fasih Teknologi, Sosial, Ekspresif, Multitasking, (fast switcher), Senang berbagi”<sup>8</sup>.

Generasi digital mahir dan gandrung menggunakan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan, cepat berpindah dari satu pemikiran lain dan mereka Senang berbagi.

#### Perbedaan Generasi

<b>Tahun Kelahiran</b>	<b>Nama Generasi</b>
<b>1925 – 1946</b>	<i>Veteran generation</i>
<b>1946 – 1960</b>	<i>Baby boom generation</i>
<b>1960 – 1980</b>	<i>X generation</i>
<b>1980 – 1995</b>	<i>Y generation</i>
<b>1995 – 2010</b>	<i>Z generation</i>
<b>2010 +</b>	<i>Alfa generation</i>

<https://indonesiaimaji.com/teori-perbedaan-generasi-dan-munculnya-generasi-z/>

Keenam kelompok generasi tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Generasi muda yang saat ini memasuki dunia kerja merupakan Generasi Z atau dikenal dengan iGeneration atau Generasi Internet. Gen Z mirip dengan Gen Y karena mereka dapat menggunakan dan melakukan banyak kegiatan dalam teknologi digital sekaligus, seperti memainkan media sosial di ponsel, menjelajah di komputer, dan mendengarkan musik di

<sup>7</sup> Hadion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis, Pena Persada Redaksi*, 2020.

<sup>8</sup> Ibid.

headphone namun Yang terjadi kebanyakan berkaitan dengan media sosial. Generasi ini terpapar teknologi dan gadget canggih sejak usia dini, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku mereka.

Gen Z sangat fasih menggunakan internet, gadget, komputer, dan perangkat digital lainnya. Semua perangkat yang digunakan terhubung ke layanan Internet. Generasi ini fasih mencari berbagai jenis informasi dengan mengetik kata kunci ke dalam mesin pencari dengan jari dan akan menemukan berbagai jenis informasi yang di butuhkan. Gen Z lebih terbiasa dengan rangsangan visual karena kebiasaan mereka melihat layar ponsel, baik Google maupun Youtube adalah tempat dan sumber informasi yang banyak di gunakan. Tren media sosial juga sangat populer di kalangan Generasi Z yang lebih muda. Generasi Z benar-benar merupakan generasi digital dimana media sosial selalu terhubung dengan kehidupan nyata. Generasi Z sangat erat kaitannya dengan ponsel dan hampir tidak dapat dipisahkan. Jejaring sosial adalah tempat untuk beraktivitas, mulai dari mencari informasi hingga berkonsultasi tentang tren terkini dari aktivitas luar maupun dalam negeri.

Ada pun ciri khas generasi z dalam pengaruh media sosial yang bisa kita lihat diantaranya, selalu menjadi pribadi yang takut (nomophobia yang merupakan ketakutan dalam kaitannya dengan barang kecintaan mereka, misalnya, hp ketinggalan atau rusak. Selalu waktunya tersita dengan sia-sia dimana fokusnya selalu teralihkan pada media sosialnya. Hal ini menyelimuti seluruh waktunya bahkan setiap saat. kebergantungan pada charger, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal. Bahaya pancaran sinar ponsel, dan penggunaan posel berlebihan”<sup>9</sup>.

## MANUSIA DAN TEKNOLOGI

Media sosial merupakan media teknologi digital yang membantu manusia dalam mencari ataupun membagikan informasi satu dengan yang lain menggunakan jaringan internet. Adapun maksud kehadiran media sosial adalah untuk menolong orang agar dalam melangsungkan kehidupannya khususnya kebutuhan informasi. Media sosial yang paling fundamental manfaatnya ialah harus menuju pada prinsip yang sesuai kebenaran firman Tuhan. Artinya media sosila membantu manusia untuk lebih memulikan Tuhan. memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu <sup>10</sup>. Selanjutnya Media sosial adalah gejala masyarakat modern

---

<sup>9</sup> W. Setiawan, “Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–9.

<sup>10</sup> Rosma Nababan et al., “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Moral Remaja Di Kecamatan Namorambe Tahun 2019,” *Juni 2*, no. 1 (2020): 1–18.

yang tidak bisa dicegah kehadirannya. Bahkan akan terus berevolusi di masa datang 11. Ketika kita berbicara tentang kebebasan yang berarti merdeka, tak terkendal. Kita juga akan menemukan di KBBI juga memiliki tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa.<sup>12</sup> Kata bebas menggambarkan pada suatu kondisi yang memungkinkan seseorang tidak terikat pada sesuatu hal yang lain, lepas dari kewajiban atau tuntutan yang lain, murni dilakukan oleh dirinya sendiri. Seseorang lebih cenderung menyatakan ia “bebas untuk”, dari pada menyatakan ia bebas dari sesuatu. Suatu paksaan psikologis dapat berupa kecenderungan kecenderungan yang memaksa seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu atau sebaliknya membuatnya tidak mungkin melakukan beberapa kegiatan tertentu. Kehendak bebas adalah kemampuan untuk menentukan sendiri dalam memilih tanpa di pengaruhi apapun barang sesuatu, siapapun, kapanpun dan dimanapun<sup>13</sup>. Magnis suseno mengatakan bahwa ada dua macam kebebasan, yakni kebebasan eksistensial dan sosial.<sup>14</sup> Kehendak eksistensial adalah kemampuan manusia untuk menentukan dirinya. Bukan bebas dari apa, melainkan bebas untuk apa, sedangkan kebebasan sosial adalah kebebasan yang di hayati dalam hubungan dengan orang lain.

Kehendak bebas adalah bagian dari apa yang membuat seseorang terlihat unik dan istimewa, namun karna sifat duniawi kehendak bebas membuat manusia menjadi berbahaya. Kehendak bebas dalam media sosial adalah kehendak ikut berpartisipasi dalam menciptakan, membagikan, menerima informasi dalam bentuk blog, website, jejaring sosial, forum, dan lain sebagainya. Informasi yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya berlaku untuk satu orang saja, akan tetapi berlaku untuk semua orang sebagai pengguna media sosial. Kemudian yang menjadi trending topik di youtube ataupun di jenis media sosial lainnya, dalam waktu singkat dapat tersebar ke semua lintas negara dan mendapatkan ribuan bahkan jutaan tanggapan dari pengguna media sosial.

Kehendak bebas dapat mengacup pada hal positif seperti Bebas bersilatullah, mendapatkan pengetahuan, Menambah wawasan lewat media sosial, mendapatkan informasi tepat dan akurat, Mengakrabkan hubungan pertemanan, komunikasi untuk pertemuan, rapat-rapat atau sosial gathering. Adapun hal negatif dalam Kehendak bebas bermedia sosial seperti bermain game online, judi, berbicara tanpa kotor, menyebarkan berita hoaks/palsu, pemalsuan

---

<sup>11</sup> Nurudin, “Media Sosial Baru Dan Munculnya Renovasi Komunikasi Baru” 551253, no. 246 (2013): 13.

<sup>12</sup> KBBI, “Arti Kata Bebas Menurut KBBI,” *Jagokata*, <https://jagokata.com/arti-kata/bebas.html>.

<sup>13</sup> S. Brotosudarno. *Etika kristen untuk perguruan tinggi*. 2007 penerbit andi. K 142 pilihan 13

<sup>14</sup> Sama dengan cct kaki 19

identitas, penistaan agama, mengadu domba, ujaran-ujaran kebencian, pernyataan-pernyataan yang kasar, fitnah yang provokasi, dan masih banyak lagi hal negatif terhadap kehendak bebas dalam media sosial.

Kehendak bebas bermedia sosial dominan akan efek negatif ketimbang efek positif dari media sosial. Banyak orang tidak merasa bahwa media sosial memiliki efek negatif lebih besar ketimbang efek positifnya. Tingkat kesopanan warganet Indonesia memburuk delapan poin ke angka 76, di mana semakin tinggi angkanya tingkat kesopanan semakin buruk.<sup>15</sup> Dapat di simpulkan bahwa kebebasan dalam media sosial dominan ke hal negatif yang membuat etika, moral, dan akhlak tidak di ada lagi. Kehendak bebas membuat generasi z terpacuh atau cepat tertarik dengan hal baru yang sedang tren sehingga anak muda ingin mencoba Kebebasannya untuk mengikuti pilihan dan keputusan, ingin menggunakan, ingin memiliki, bahkan ada yang sampai menjual organ tubuhnya, mencuri, begal, memakai obat terlarang hanya untuk bebas mendapatkan keinginan untuk mencoba tren tersebut dampak ini mengacup pada etika dan moral yang belum mengetahui ataupun sudah tau namun tidak melakukannya. Kehendak bebas manusia dominan akan “Penyalahgunaan teknologi menyebabkan memudarnya kebudayaan, lunturnya norma-norma kesantunan, dan rendahnya etika moral, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat secara khusus kaum muda” (Suseno Franz Magnis, 1993)<sup>16</sup>

### **Peran Pendidikan Etika Kristen di Era digital**

Di tengah teknologi yang semakin pesat ini, peran pendidikan etika kristen untuk generasi z terbilang penting. Tanpa pendidikan etika di era digital, kegaduhan yang di lakukan di media social dapat berdampak dalam kehidupan nyata, seperti di jahui oleh orang-orang karena ketidak sopanan. Etika di era digital menjadi sangat penting karena nyata akan berdampak lebih besar dibanding saat tidak beretika luar jaringan. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu penting mengerti atau paham apa itu etika. Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *ethos* dan *ethikos*. “*Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa, sedangkan *ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> “Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan Se-Asia?,” *Indonesiabaik.Id*, last modified 2022, <https://indonesiabaik.id/infografis/benarkah-netizen-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia>.

<sup>16</sup> Waruwu, Arifianto, and Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.”

<sup>17</sup> Oktavia Kristina and Sandy Ariawan, “Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi,” *Jurnal Etika Kristen STIPAK* (2020): 1–11.

Pendidikan etika Kristen adalah ajaran kebajikan yang berpusat pada Kristus, yang berarti bahwa kehidupan Kristus adalah model bagi kehidupan manusia. Robert R Boehlke mengatakan “Pendidikan Agama Kristen merupakan sebagai tugas panggilan gereja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan roh kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Allah dan Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan”<sup>18</sup> “1 Korintus 13:4-5 TB Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.”<sup>19</sup> Peran etika kristen dalam menggunakan teknologi bukan untuk menyombokan diri ataupun merendahkan orang lain namun pendidikan agama Kristen bertanggung jawab menanamkan kebenaran sejati kepada generasi muda agar sadar akan perkembangan teknologi dan mengembangkan pola berpikir yang inovatif, kritis dan kompetitif. “Etika Kristen mengajarkan tentang tingkah laku dan sikap orang Kristen dengan menjadikan Tuhan sebagai pusat ajaran dan Kristus sebagai contoh pengamalan nilai-nilai keimanan, dan dengan menjadikan Alkitab sebagai dasar”<sup>20</sup> atau pedoman bagi orang Kristen untuk mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang benar atau Tidak Benar.

Dengan kesadaran pendidikan etika kristen, kemampuan berbahasa santu, berperilaku baik dan kesadaran bahwa dia adalah umat kristen dapat mendemonstrasikan etika manusiawi dan spiritual dalam kasus-kasus luar biasa. terutama dalam konteks etika dan spiritualitas Kristen . Umat Kristiani mampu memanfaatkan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem digital. Meskipun pembelajaran, pengawasan, dan pengendalian diri sebagai umat Tuhan selalu melekat padanya, Dengan semakin meningkatnya kemajuan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai hal Oleh karena itu umat Kristiani ditantang untuk melakukan penginjilan diri dan panggilan pemuridan dalam konteks teknologi digital melalui berbagai media.

### **Generasi z kristen sebagai terang di media sosial**

Ketika sudah mengetahui Generasi z di era digital, Media sosial dan kehendak bebas, Peran Pendidikan Etika Kristen di Era digital, sekarang membahas bagaimana Generasi z kristen sebagai terang di media sosial di tengah perkembangan teknologi.

---

<sup>18</sup> Robert Richard Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>19</sup> “1 Korintus 13:4-5,” *YOUVERSION*, <https://www.bible.com/id/bible/306/1CO.13.4-5.TB>.

<sup>20</sup> Oktavia Kristina and Sandy Ariawan, “Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi,” *Jurnal Etika Kristen STIPAK* (2020): 1–11.

Dalam pembahasan ini muncul pertanyaan bagaimana agar generasi Z kristen menjadi terang di media sosial, menjadi teladan dalam bermedia sosial, menjadi contoh dalam perkataan, tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan, dan dalam kesucian kepada generasi Z lainnya maupun semua pengguna media sosial. Generasi z kristen harus bisa menjadi terang kepada sesama karena di alkitab tertulis 1 Timotius 4:12 "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu."<sup>21</sup> Menjadi terang merupakan panggilan bagi orang percaya untuk menyatakan peran dan fungsinya sebagai pengikut Kristus yang sejati dalam media sosial. Alkitab dalam Efesus 5:8 Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang.<sup>22</sup> Jelas sebagai generasi Z yang dulunya hidup dalam kegelapan yaitu dosa sekarang terpanggil menjadi generasi Z terang yang artinya terlepas dari dosa. Generasi ini memanfaatkan panggilannya untuk melakukan kehendak tuhan di era digitalisasi kepada anak-anak tuhan lainnya. "Setiap orang percaya harus mampu menjadi terang dengan mengaplikasikan pengetahuan yang di miliki untuk menjadi berkat bagi banyak orang, serta menjadi agen perubahan seperti garam dan terang yang mempengaruhi dan bukan di pengaruhi."<sup>23</sup> dalam hal tersebut generasi Z harus menjadi generasi yang beretika dan harus menjadi contoh. Untuk dapat menjadi contoh generasi Z kristen harus:

a. menjadi teladan dalam bermedia sosial

Generasi z memiliki ambisi besar untuk sukses, berperilaku instan, cinta kebebasan, percaya diri tinggi, menyukai hal-hal baru, keinginan untuk mendapatkan pengakuan, teropsesi tangan digital dan teknologi. Ketuju karaktelistik tersebut terdapat dalam diri generasi Z, di era pesatnya peningkatan berkembangnya teknologi maka generasi Z kristen harus menjadi teladan dalam kalangan generasi z lainnya. Dalam situasi tersebut generasi z penting mengetahui pendidikan etika dan menerapkan tindakannya dalam menggunakan media sosial seperti yang tertulis di Alkitab dalam Titus 2:7 "*dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.*" Menjadi teladan harus bisa menjaga diri, harus bisa menjaga lidah, harus bisa menghargai orang lain dan harus bisa bersungguh-sungguh dalam pengajara, yang artinya menerapkan ajaran yang sudah di terima.

---

<sup>21</sup> Alkitab 1 timotiu 4:12

<sup>22</sup> Alkitab tb efesus 5:8

<sup>23</sup> Rudi Setiawan, "Peran Etika Dalam Pendidikan Di Era Teknologi Media Sosial" (2016): 1–23.

b. menjadi contoh dalam perkataan

contoh anak muda yang mempunyai amsal 16:24 Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang.<sup>24</sup> Mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain dapat dengan mudah melukai hati orang lain, tetapi mengatakan kata-kata positif dapat membuat pendengarnya merasa lebih bahagia dan bahagia. Setiap kali kita berinteraksi dengan orang lain, kata-kata yang kita ucapkan selalu membuat mereka sedih atau bahagia, jadi apakah itu positif atau negatif tergantung pada apa yang kita katakan."

c. Teladan dalam tingkah laku

Amsal 16:32 - Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota. Kunci untuk memiliki keyakinan untuk mengatasi setiap kesulitan adalah kesabaran dan pengendalian diri. Tuhan ingin kita bersabar, dan kesabaran adalah salah satu buah Roh yang harus kita hasilkan sebagai pengikut Kristus. Paulus berkata, "Ampunilah siapa saja yang berselisih denganmu, sama seperti Kristus juga telah mengampuni kamu. Anda harus mengampuni sebagaimana Allah telah dengan bebas mengampuni Anda.

d. Teladan dalam kasih

1 Yohanes 4:19 Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita. Ayat ini memberitahu bahwa manusia telah menyucikan diri melalui ketaatan pada kebenaran Firman Tuhan. Dalam menggunakan media sosial generasi yang sudah memahami kasih, mengamalkan kasih persaudaraan dengan hati yang tulus dan ikhlas, tidak menghujat ataupun menjelek seseorang ataupun memberikan ujaran kebencian. Teladan dalam kasih dalam media sosial memberikan dampak besar bagi sesama pengguna media sosial ataupun dalam kehidupan nyata.

e. Teladan dalam kesetiaan

Roma:8:28, "*Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.*" Kesetiaan seorang kepada Tuhan diuji ketika ia menghadapi berbagai persoalan hidup. Memahami etika dalam media sosial sangat cepat terlihat ketika melihat orang bersyukur dan hidup setia kepada Tuhan. Ketika Tuhan memberikan anugerah, mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan cinta padanya. Tapi ketika hidup dalam bahaya, Tuhan sering disalahkan. Pengaruh etika dalam kesetiaan terbilang besar bagi orang

---

<sup>24</sup> Alkitab amsal 16:24

kristen, Tuhan menguji umat-Nya untuk menguatkan iman mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih baik lagi. Bahkan Tuhan Yesus selalu mengulurkan tangan untuk membantu. Dalam menggunakan media sosial Generasi z harus memberikan kesetiiaannya kepada tuhan, tidak semua waktu untuk penggunaan media sosial namun memberikan waktu untuk Tuhan.

f. Teladan dalam kesucian

Ibrani 12:14 Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Pengguna media sosial di era digitalisasi yang semakin maju Untuk menjadi terang harus bisa memperlihatkan kedamaian dan Kekudusan. Kekudusan membuka kesempatan bagi orang lain untuk melihat Tuhan dalam hidup. Jika keinginan adalah untuk menaati Tuhan dan menjadi seperti Dia, maka berusaha untuk hidup damai dengan semua orang. Jika kita hidup dalam kemarahan atau rasa sakit terhadap orang lain, kita tidak dapat menunjukkan kasih Yesus kepada mereka. Hidup damai dengan orang lain tidak berarti mencintai semua orang secara setara atau menganggap enteng kesalahan.

Pendidikan etika kristen tidak spontan dilakukan oleh pembaca ataupun penerimanya di era digital, justru pendidikan etika kristen berdampak ketika orang lain memberikan contoh terlebih dahulu dari diri sendiri kemudia orang lain akan mengikutinya. Bentuk edukasi etika kristen di media sosial harus bersifat mempengaruhi, dilakukan dengan menjadikan diri terlebih dahulu menjadi contoh kemudian yang lain akan terpengaruh dan mengikuti.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi generasi z mengenai etika kristen di era digital adalah menjadikan diri sendiri terlebih dahulu objek yang sudah terdidik akan pendidikan etika kristen dan menerapkan etika kristen di media sosial di tengah kebebasan generasi Z dalam menggunakan teknologi digital. Media sosial sering dipandang buruk karena dominan akan sisi negatifnya, penyalahan gunaannya membuat banyak informasi, perkataan kotor, tidak adanya moral, penipuan, ujaran kebencian, vidio negatif dan hal negatif lainnya yang bebas di lihat dari kalangan anak-anak hingga dewasa, sehingga yang melihat terjerumus, terpengaru, bahkan ingin mencoba. Sebenarnya media sosial itu tidak buruk, tetapi media sosial itu buruk karena penyalahgunaan yang dilakukan orang. Ketika media sosial digunakan dengan benar, pengguna akan memiliki akses ke banyak

informasi yang bermanfaat, seperti literatur yang berguna dalam penelitian, edukasi yang bermamfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gomar Gultom, “Misiologi Di Era Digital: Menjadi Saksi Kristus, Menerobos Perkembangan Teknologi,” in *Ceramah Dalam Rangka 36 Tahun Setia* (tangerang, 2023).
- Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46.
- Suseno Franz Magnis, *Etika Dasar* (pustaka filsafat, 1993).
- David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Beterns K, *Etika* (jakarta: gramedia pustaka utama, 1993).
- sonny eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *teologi berita hidup* (2021).
- Hadion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis, Pena Persada Redaksi*, 2020.
- W. Setiawan, “Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–9.
- Rosma Nababan et al., “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Moral Remaja Di Kecamatan Namorambe Tahun 2019,” *Juni 2*, no. 1 (2020): 1–18.
- KBBI, “Arti Kata Bebas Menurut KBBI,” *Jagokata*, <https://jagokata.com/arti-kata/bebas.html>.
- S. Brotosudarno. *Etika kristen untuk perguruan tinggi*. 2007 penerbit andi. K 142 pilihan 13 Sama dengan cct kaki 19
- “Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan Se-Asia?,” *Indonesiabaik.Id*, last modified 2022, <https://indonesiabaik.id/infografis/benarkah-netizen-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia>.
- Waruwu, Arifianto, and Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.”
- Oktavia Kristina and Sandy Ariawan, “Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi,” *Jurnal Etika Kristen STIPAK* (2020): 1–11.
- Robert Richard Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- “1 Korintus 13:4-5,” *YOUVERSION*, <https://www.bible.com/id/bible/306/1CO.13.4-5.TB>.
- Oktavia Kristina and Sandy Ariawan, “Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi,” *Jurnal Etika Kristen STIPAK* (2020): 1–11.